

## **HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDI TIMUNG TAHUN 2021**

**Fabianus Hadiman Bosco, Mikael Nardi, Bernadeta Mulia**

Prodi PGSD Unika St. Paulus, Jl. Jend. A. Yani, No.10 Ruteng-Flores 86508

e-mail:fabianodebosco@gmail.com

Diterima: 17 September 2021, Direvisi: 7 Januari 2022, Diterbitkan: 25 April 2022

**Abstract.** This research is motivated by students sometimes not doing the assignments given by the teacher, students not being active in learning activities, students being lazy to take part in teaching and learning activities in class, students not being able to read, there are still students who play and disturb their friends while they are studying. In learning, teachers tend to focus on students who have good abilities, and teachers often ignore students who have less abilities. This study aims to determine whether there is a relationship between the teacher's personality competence and student learning motivation. This type of research is quantitative. The population of this study were all teachers and students at SDI Timung and the research sample was teachers at SDI Timung totaling 11 people and students totaling 50 people. Data collection techniques in this study using a questionnaire. This questionnaire was given to 50 students to assess the teacher's personality competence which consisted of 20 statements and student learning motivation was given to the students themselves which consisted of 20 statements. The results of the study obtained  $r_{count} = 0.71$  while the value of  $r_{tabel} = 0.284$ . The significance of the relationship between teacher personality competence and student learning motivation is shown by  $r_{count}$  greater than  $r_{tabel}$  at degrees of freedom ( $dk$ ) = 48 and alpha 5%, namely  $r_{count} 0.71 > r_{tabel} = 0.284$ . This shows that there is a positive relationship between teacher personality competence and student learning motivation and a high relationship because the  $r$  value is in the coefficient interval 0.60-0.799. The contribution or contribution of the teacher's personality competence variable to student learning motivation is shown in the coefficient of determination. The result of the analysis of the coefficient of determination is 50.41%. This means that the contribution or contribution of the teacher's personality competence variable (X) with student learning motivation (Y) is 50.41% and 49.59% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, it can be concluded that there is a positive relationship between the teacher's personality competence and student learning motivation.

**Keywords:** Competence, Teacher Personality, and Learning Motivation

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik belum bisa membaca, masih ada peserta didik yang bermain dan mengganggu temannya saat sedang belajar, guru cenderung fokus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik, dan guru sering mengabaikan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SDI Timung dan sampel penelitiannya adalah guru di SDI Timung yang berjumlah 11 orang dan siswa yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket ini diberikan kepada 50 orang siswa untuk menilai kompetensi kepribadian guru yang terdiri atas 20 pernyataan dan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa sendiri yang terdiri atas 20 pernyataan. Hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung} = 0,71$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,284$ . Signifikansi hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) = 48 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,71 > r_{tabel} = 0,284$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa dan hubungan tinggi karena nilai  $r$  berada pada interval koefisien 0,60-0,799. Besar sumbangan atau kontribusi variabel kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada koefisien determinasi. Hasil analisis koefisien determinasi adalah 50,41%. Hal ini berarti

bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel kompetensi kepribadian guru(X) dengan motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 50,41% dan 49,59 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kepribadian Guru, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup yang lebih baik, semua orang membutuhkan pendidikan sebab pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu pendidikan dalam lingkup formal, informal, maupun nonformal. Keluarga merupakan lembaga pertama tempat seorang anak mendapat pendidikan dari orang tua kepada anaknya. Ketika mereka tumbuh dewasa dan memiliki keluarga, mereka juga akan memberikan didikan kepada anak-anaknya. Begitu pula di lingkungan Sekolah, guru akan memberikan didikan kepada siswanya. Pendidikan membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya melalui pengembangan diri, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, guna terciptanya individu-individu yang cerdas.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa bias berdampak positif yaitu mereka mampu mengarahkan kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar atau dorongan secara internal, menyadari kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja dan lain sebagainya (Suprihatin, 2015:81). Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuannya.

Menurut Kunandar (Hasan, 2020:102), kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kompetensi kepribadian sangat penting dalam proses

pembelajaran. Antara kepribadian dan motivasi memiliki hubungan yang erat. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tidak bergairah dalam belajar. Jika kompetensi kepribadian telah dikuasai oleh guru maka pendidik dengan mudah dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kualitas kepribadian seorang guru akan menentukan seberapa besar motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bersama gurunya. Secara psikologis, siswa menginginkan guru yang mampu menjadi pemimpin dalam segala hal yaitu pengetahuan, praktik dan terlebih lagi berkaitan dengan nilai. Guru bertanggung jawab terhadap kepribadian siswanya. Untuk itu, kepribadian yang baik secara mutlak harus dimiliki seorang guru, karena tidak mungkin kepribadian siswa dapat diperbaiki, jika guru tidak memiliki kepribadian. Namun pada realitanya tidak semua guru memiliki kepribadian yang layak sebagaimana profesi yang disandangnya.

Kepribadian guru mempengaruhi suasana proses belajar mengajar di kelas, kebebasan yang dinikmati peserta didik dalam mengeluarkan buah pikirannya dan mengembangkan kreativitasnya dalam pengembangan kepribadiannya. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar dalam suatu lembaga. Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan negara (Suswanto, 2019:65). Kepribadian guru yang positif dalam proses belajar mengajar sangat menjadi harapan dan dambaan setiap siswa, karena siswa akan dapat membangun motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak akan bergairah dalam belajar. Jika kompetensi kepribadian guru telah dikuasai oleh guru maka seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 September 2020 di SDI Timung bahwa, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik ditandai dengan peserta didik tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik masih belum bisa membaca bahkan ketika guru memberikan materi pembelajaran masih ada peserta didik yang bermain, mengganggu teman yang sedang belajar dan juga sibuk dengan urusannya masing-masing.

Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru menuturkan bahwa ada guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini ditandai dengan perhatian guru cenderung fokus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik, sedangkan peserta didik yang kemampuannya kurang sering diabaikan. Hal ini membuat peserta didik yang sering diabaikan semakin malas dan tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih ada guru yang berasumsi bahwa tugasnya hanya mengajar, soal peserta didik memahami materi atau tidak, terkadang diabaikan. Selain itu, penguatan yang diberikan kepada peserta didik terkesan kurang maksimal.

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2019) menunjukkan bahwa guru kurang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggembirakan, sebagian besar siswa belum bisa memecahkan soal-soal yang sulit, belum siap menerima pembelajaran yang akan diajarkan dan terkadang siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Hakiki M (2020) menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian berkaitan "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDI Timung".

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian

kuantitatif yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menguraikan masalah atau keadaan yang ada di lapangan dan menganalisa data atau informasi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik, kemudian mencari apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Timung, Desa Golo Cador, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April Tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu : variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi kepribadian guru, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SDI Timung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 orang guru dan 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Penyusunan item pernyataan angket berdasarkan indikator yang mengacu pada kajian teori yang ada. Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini merupakan angket yang bersifat positif dan tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Tolok ukur yang digunakan dalam pemberian skor angket menggunakan skala Likert.

Uji validitas instrumen dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya data penelitian. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir atau item pernyataan. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogorov smirnov*. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS-20 for windows*. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* > 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 5% atau 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, 2) Uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang akan diuji dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi, dan 3) Uji hipotesis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.
- b.  $H_a$  : terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDI Timung, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai. SDI Timung memiliki 11 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah. Terdapat 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 146 orang siswa. Data kompetensi kepribadian guru diperoleh dari angket dan diberikan kepada siswa untuk menilai kompetensi kepribadian guru yang terdiri atas 20 pertanyaan. Sedangkan data motivasi belajar diberikan kepada siswa sendiri yang terdiri atas 20 pertanyaan. Data penelitian diambil dengan menyebar angket kepada siswa yang berjumlah 50 orang.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *output SPSS-20 for windows one sample kolmogorov-smirnov test*, diketahui nilai signifikansi 0,200 dan alpha 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* > 5% yaitu 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,035 dan  $F_{tabel}$  4,04. Keputusannya adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 1,035 < 4,04. Kesimpulannya adalah kedua data tersebut bersifat homogen.

Hasil analisis Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,71$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk)=48 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,71 > r_{tabel} = 0,284$ . Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel kompetensi kepribadian guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KP: r^2 \times 100\%$$

$$KP: (0,71)^2 \times 100\%$$

$$KP: 50,41 \times 100\%$$

$$KP: 50,41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,41%. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 50,41%. Sedangkan 49,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa di SDI Timung. Hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,71$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,284$ . Signifikansi hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk)=48 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,71 > r_{tabel} = 0,284$ .

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhak mulia (Andriani, dkk; 2019:182).Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru menunjukkan sikap, tingkah laku yang baik kepada peserta didik, maka hal itu akan diikuti pula oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila guru menunjukkan sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap peserta didik, maka hal itu juga berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

Guru harus memiliki kepribadian yang bersedia dan mampu untuk terus menerus belajar serta tidak pernah berhenti dalam meningkatkan potensi dan bakat siswa. Kualitas guru yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi, menguasai siswa di kelas, mampu menjadi pemimpin di kelas, menjadi teladan yang baik bagi siswanya (Darajah, 2016:110). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Amna Emda (Ajizi, 2020:87) motivasi adalah keadaan pada diri seseorang individu di mana ada sesuatu dorongan untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, sedangkan faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Berdasarkan hasil penelitian 50,41 % motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa sumbangan dari kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa cukup besar karena lebih dari 50%.Meningkat atau menurunnya motivasi belajar siswa tergantung dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia sehingga mendorong seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan untuk melakukan sesuatu, cepat bosan, dan menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif (Huda, 2017:258). Motivasi belajar peserta didik

meningkat ketika para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang dianggap menarik, sabar, serta mengarahkan siswa untuk tahu tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari, dan yang paling penting adalah patut untuk ditiru bukan hanya mengandalkan aspek ceramah saja melainkan juga memberikan contoh melalui sikapnya sebagai seorang guru (Arisman, 2018:422).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $r_{hitung} = 0,71$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,284$ . Signifikansi hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ )=48 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,71 > r_{tabel} = 0,284$ . (2) Variabel kompetensi kepribadian guru mempunyai sumbangan besar terhadap variabel motivasi belajar siswa. Besarnya sumbangan variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 50,41%. Sedangkan 49,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Apabila guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa, maka hal itu juga akan diikuti oleh siswa, demikian juga sebaliknya. Guru yang sukses mendidik memungkinkan melahirkan peserta didik yang berprestasi, memiliki kepribadian yang baik. Meningkatkan atau menurunnya motivasi belajar siswa tergantung dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajizi.2020. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2*.
- Andriani, dkk. 2019. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts PONPES Nurul Islam Kampung Baru Toar. *Jurnal JOM FTK UNIKS, Volume 1, Nomor 1*.

- Arisman, dkk.2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone.*Jurnal Diskursus Islam*, Volume 6, Nomor 3, Desember 2018.
- Darajah, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Kompetensi Kroibadian Guru dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran.*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016.
- Hasan. 2020. Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar Pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru di MTS Aziddin Medan.*Jurnal Bidayah*, Volume 11, Nmor 1, Juni 2020
- Hakiki.2020. Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Kecerdasan Emosional Guru Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap Motivasi Belajar Siswa.*Jurnal Muara Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2.
- Huda. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI).*Jurnal penelitian*, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2017.
- Suswanto. 2019. Kompetensi Kepribadian Guru ( Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya dalam Pembentukkan Guru Professional ). *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, Volume.02, Nomor.01.
- Suprihatin.2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, Nomor 1.